

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERBASIS MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

Sella Buana
Nim: 1711210061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi, Sdr. Sella Buana

NIM : 1711210061

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Sella Buana

NIM : 1711210061

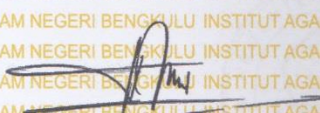
Judul : Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain, S.M. Ag

NIP. 1968021999031003


Drs. Saifulman Mastofa, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu RI

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan"**, yang disusun oleh: **Sella Buana** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 29 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag.
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd.
Nip. 199010082019032009

Penguji I
Wiwinda, M.Ag.
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd.
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd.
NIP. 196903081996031005



MOTTO

“Bila kesempatan menghampirimu janganlah di sia-siakan karena boleh jadi
kesempatan itu tidak datang dua kali”

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Daskan dan Atmi) yang dengan tulus memberikan kasih sayang dan memberikan bimbingan dalam menjalani hidup, membesarkanku dengan penuh rasa sabar. Terima kasih Mak dan Bak berkat Doa, dukungan, motivasi dari kalian saya bisa menyelesaikan kuliah ini. Dan juga uwak (Musalin dan Yasidah) terimakasih telah membimbingku sebagai mana orang tuaku membimbingku.
2. Kepada Saudaraku Tercinta (Eko, Rumla, Rafiko, Disri) Terima kasih atas supportnya.
3. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan mendukungku.
4. Sahabat seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, Terima kasih telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu Aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sella Buana

NIM :1711210061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

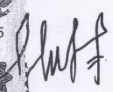
Fakultas :Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu Selatan”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan,




Sella Buana
NIM. 1711210061

ABSTRAK

Sella Buana, 2020. NIM : 1711210061. Judul Skripsi “Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu Selatan”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag. 2. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

Kata kunci : Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural dan Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Dan Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tujuan penelitian ini untuk melihat pola internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dan melihat faktor pendukung serta penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengacu pada prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), lalu melakukan penarikan kesimpulan (*conclusi data*). Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari gambaran hasil observasi dan wawancara kepada responden, adanya rasa kesadaran dari setiap komponen-komponen pendidikan dan juga adanya program-program keagamaan seperti literasi mengaji Al-Quran, dan solat dhuha serta zuhur berjama'ah yang diharapkan menjadi penunjang terwujudnya sikap cinta agama masing-masing dan sikap toleransi antar sesama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan”.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag Selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2017 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Desember 2020

Penulis

Sella Buana
NIM:1711210061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pola.....	11
b. Pengertian Internalisasi	11
c. Pengertian Toleransi dan Nilai-nilai Toleransi	12
d. Pendidikan Inklusif, Pluralisme	21
e. Pengertian Pembelajaran.....	25
f. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
g. Pengertian Guru atau Pendidik.....	28
h. Fungsi dan Peran Guru dalam Menanamkan	30
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural.	
a. Faktor Pendukung	33
b. Faktor penghambat.....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35

C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek Dan Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1
2. Tabel 2.2

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Dalam ajaran Islam, manusia memperoleh ilmu atau pengetahuan dari dua sumber penting, yakni sumber Ilahi dan sumber insani. Kedua jenis ini merupakan ilmu pengetahuan yang saling berintegrasi, dan keduanya secara asasi kembali kepada Allah SWT sebagai Zat yang telah menciptakan manusia. Dan Dia telah menyediakan untuknya perlengkapan serta alat-alat untuk mencapai dan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang bersumberkan dari sumber Ilahi adalah sejenis ilmu pengetahuan yang didatangkan kepada kita secara langsung oleh Allah SWT melalui wahyu, ilham, atau mimpi-mimpi yang benar. Sedangkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari sumber insani adalah

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: ...*, h. 5.

sejenis ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari manusia dari pengalaman-pengalaman pribadinya dalam hidup, dan dari kemampuannya yang khas dalam melakukan penelitian, observasi, serta usaha untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya melalui uji coba, melalui pendidikan dan pengajaran dari kedua orang tuanya serta lembaga-lembaga pengajaran, atau melalui penelitian yang bersifat ilmiah.³

Dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya. Dalam ajaran Islam belajar hukumnya adalah wajib bagi setiap orang muslim. Jelas bila ia meninggalkan aktifitas belajar dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan kemarahan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Taubah/9 : 122, sebagai berikut:

.B * وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa

³Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publising, 2007), h. 468.

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁴

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.⁵ Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Sebelum menjelaskan tujuan PAI berbasis multikultural, kiranya perlu diulas kembali apa saja tujuan pendidikan multikultural secara umum. Menurut *Kendall* merumuskan lima tujuan utama , yaitu :*pertama*, mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai nilai –nilai dan budaya orang lain di samping nilai dan budayanya sendiri. *Kedua*, membantu semua peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat ditengah masyarakat yang beragam ras dan budaya. *Ketiga*, mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri peserta didik yang

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 205.

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat (16).

dipengaruhi oleh ras anak-anak kulit berwarna. *Keempat*, membantu semua peserta didik untuk mengalami sendiri hidup didalam persamaan dan perbedaan sebagai manusia dengan cara- cara yang terpuji. *Kelima*, mendorong dan memberikan pengalaman kepada para peserta didik bekerja sama dengan orang yang berbeda budaya sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan.⁶

Tujuan akhir pendidikan multikultural (*multicultural education*) adalah dimilikinya pengetahuan, sikap dan tindakan yang toleran terhadap perbedaan suku, status ekonomi, aliran, paham dan bahkan juga toleransi terhadap perbedaan individu baik bersifat kultural, fisik (warna kulit, ketampanan, dan lain-lain) maupun bersifat psikis (hobi, kemampuan intelektual, bakat, dan minat). Dengan kata lain, pendidikan multikultural diarahkan untuk dapat menghasilkan generasi umat, disamping berilmu dan terampil, juga dapat hidup bersama di tengah masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup keluarga, regional, nasional dan bahkan internasional.

Rumusan tujuan pendidikan multikultural yang lain dapat dipahami dari pandangan *Baker* yaitu : *pertama*, menolong para peserta didik menjadi lebih sadar terhadap mereka sendiri sebagai individu – individu, dan sadar terhadap budaya mereka sendiri. *Kedua*, menolong individu – individu mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya orang lain. *Ketiga*, mendorong individu – individu untuk berpartisipasi dalam banyaknya budaya yang berbeda sebanyak yang mereka pilih. *Keempat*, menolong individu-individu

⁶ Kasinyo Hartono, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014),h.78.

mengembangkan seluruh potensi mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri dan dengan cara demikian menjadi lebih berdaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23-25 November 2020 di SMPN 8 Bengkulu Selatan, yang dimana siswa dan siswi memiliki kepercayaan yang mayoritas sama yaitu Islam, tetapi terdapat budaya dan cara yang berbeda di karenakan sudah banyak penduduk pendatang. Serta sekolah ini juga memiliki berbagai suku diantaranya suku serawai, suku batak, suku sunda, suku jawa, suku minang dan suku melayu dan lain-lain. Berbicara mengenai kelebihan dari strategi yang dilakukan guru PAI di SMPN 8 Bengkulu Selatan yaitu guru bisa memahami karakter anak lebih cepat, baik dari kepribadian nya, kecapakan dalam mengerjakan tugas dan berbicara masalah kekurangan atau kelemahan strategi yang dilakukan masih kurang optimal, yang dimana keterbatasan guru PAI di SMPN 8 Bengkulu Selatan dalam melakukan penerapan pendidikan berbasis multikultural. Kesulitan menerapkan pendidikan berbasis multikultural antar keberagaman suku, dan budaya. Siswa. Dengan ini saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.” Bertolak dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana “Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. multikultural dan Pendidikan multikultural
2. bentuk nilai-nilai toleransi yang di ajarkan guru pendidikan agama Islam pada siswa-siswi
3. pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak berkembang terlalu jauh, maka penulis membatasi masalah hanya pada

1. Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI untuk mewujudkan sikap toleransi antar siswa-siswi di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi apa saja yang telah diajarkan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.
- b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang multikultur.
- c. Berguna bagi guru agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usaha untuk menerapkan pendidikan multikultural dan penerapan nilai-nilai toleransi terhadap siswa siswi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pola Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus Antropologi pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.⁷ Pola dalam Kamus Ilmiah Populer adalah model, contoh, pedoman (rancangan) dasar kerja.⁸ Yang dimaksudkan pola disini ialah bentuk internalisasi atau penanaman nilai-nilai toleransi berbasis multikultural 8 Bengkulu Selatan.

b. Pengertian Internalisasi.

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran–isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, h. 885

⁸Ayu Nur Hamidah, *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*, Skripsi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 15

Sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melali binaan, bimbingan dan sebagainya.⁹

c. Pengertian Toleransi dan Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* atau *tolerantia* dalam bahasa Latin. Dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata tasamuh atau tasahul yaitu *tolerate, to overlook, excuse, to be indulgent, forbearing, lenient, tolerant, merciful*. Perkataan tasamuh bermakna hilm dan tasahul diartikan sebagai *indulgence, tolerance, toleration, forbearance, leniency, lenitt, clemency, mercy dan kindness*.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kutip Zulyadain, toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹¹

Secara harfiah kata Toleran bermakna sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Adapun kata ‘toleransi’ bermakna sikap atau sifat toleran,¹² dengan bersikap toleran kita harus dapat menerima perbedaan dan tidak

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, h. 336

¹⁰Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Volume I Nomor 1, September 2016, h.27

¹¹Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Riwayah*, Volume X Nomor 1, April 2018, h. 127

¹²Kholidia Efining Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)*. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume IV Nomor 2, 2016, h. 295

memaksa kehendak kita kepada orang lain. Dengan toleransi kita harus dapat menerima adanya perbedaan antara berbagai latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya.¹³

Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah) kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (*almaslahah al-ammah*), dan keadilan. Toleransi merupakan salah satu kebajikan fundamental demokrasi, namun ia memiliki kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk: bentuk solid dan bentuk demokratis. Menjadi toleran adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi mengundang dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.¹⁴

Manusia diciptakan Tuhan dengan perbedaan, Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana di jelaskan di dalam Al-Qur'an Surah al-Hujarat ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

¹³Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014), h. 168

¹⁴Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama ...* h. 127

“ Hai manusia , sesungguhnya kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (Bapak dan Ibu) , dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam umat) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenalan. Sesungguhnya orang yang termulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Sebagai makhluk sosial manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya dan membutuhkan lingkungan dimana ia berada ia menginginkan lingkungan sosial yang ramah, peduli, sopan,santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu taat pada aturan, tertib, disiplin, menghargai hak-hak asasi manusia dan sebagainya. Lingkungan yang demikian itulah yang memungkinkan ia dapat melakukan berbagai aktivitas dengan tenang, tanpa terganggu oleh berbagai hal yang dapat merugikan dirinya.¹⁵

Indonesia merupakan negara yang bermasyarakat majemuk (*pluralistic society*). Dilihat dari semboyan negara indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” telah membuktikan kemajemukan kita, berbeda-beda tapi tetap satu tujuan untuk kemerdekaan, persatuan dan kesejahteraan negara Indonesia.¹⁶ Di Indonesia terdiri dari sekitar 350 bahasa, 600 suku bahasa dengan identitas masing-masing, serta 6 (enam) macam agama yang masuk dalam katagori besar yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu cu.¹⁷

Bersikap toleransi berarti juga tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaannya sendiri pada orang lain kita tidak bisa

¹⁵Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 231

¹⁶Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, (Malang: Uin Malik Press, 2011), h. 1

¹⁷Sulalah, *Pendidikan Multikultural...h. 7*

sama sekali memaksa pada seseorang untuk menganut suatu kepercayaan tertentu, tidak bisa mengharuskan pandangan seseorang sama dengan kita, baik itu urusan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu kita wajib berlaku adil, tidak saling menganiaya dengan berlaku semena-mena atau tidak adil dan memaksakan pemahaman kita untuk mewujudkan masyarakat yang sempurna, damai, menjalin persahabatan dan mempererat tali persaudaraan antara manusia dengan manusia lainnya.

Ciri-ciri suasana toleransi yang sudah terlaksana dalam kehidupan kita antara lain:

- a. Membiarkan mereka memeluk agama sesuai keyakinannya masing-masing.
- b. Saling menghormati dan menghargai sesama.
- c. Tidak memaksakan kehendak kita kepada orang lain.
- d. Memberikan hak yang menjadi milik setiap individu.

Sikap yang mencerminkan ciri-ciri toleransi antara lain:

- a. Mengakui hak yang dimiliki setiap orang merupakan sikap untuk menjalankan hidup berdasarkan pilihannya.
- b. “*Agree in Disagreement*” dapat diartikan sebagai “setuju dalam keseragaman”, maksudnya adalah keanekaragaman harus diterima oleh setiap orang dan tidak menimbulkan pertentangan atau konflik.

- c. Saling memberi dan menerima (*take and give*) merupakan perwujudan dari sikap saling mengerti, karena tanpa sikap saling mengerti ini tidak akan muncul sikap saling menghargai, saling menolong dan saling ketergantungan (interdependensi) antar sesama.
- d. Kesabaran, kejujuran dan keadilan sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila.

Sikap yang harus dihindari dalam mengembangkan sikap toleransi antara lain:

- a. Sikap fanatik yang berlebihan yang tidak mau menghargai sesama.
- b. Menganggap ajaran agamanya paling benar dan mencampur adukkan ajaran agamanya dengan ajaran agama yang lain.
- c. Sikap apatis atau acuh tak acuh.¹⁸

Terbinanya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari penerapan pendidikan multikultural di sekolah dan internalisasi nilai-nilai toleransi yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengasahkan tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain. Oleh karena itu, Islam juga menghendaki pemeluknya untuk menebar toleransi (*tasammuh*), serta

¹⁸Nur Faiqoh, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*, Skripsi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 41- 42

menjauhi sikap buruk sangka terhadap agama lain. Dengan budaya toleransi dan komunikasi diharapkan kekerasan atas nama agama yang sering terjadi belakangan ini. Sehingga tri kerukunan umat beragama (kerukunan internal umat bergama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah) segera terwujud di Indonesia sesuai dengan cita-cita kita bersama. Karena pada hakikatnya toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik internal agama maupun antaragama.

Nilai-nilai toleransi dalam Islam dalam Q.S Al-Kafirun: 1-6

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرٍ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ
 عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا
 أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya :

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Dalam surah ini Allah menjelaskan tentang perintah kepada Nabi Saw., menyampaikan sikap tegas ajaran Islam. Kepada tokoh-tokoh kaum musyrik yang datang kepada Nabi Saw, dengan mengusulkan kompromi bahwa aku sekarang hingga masa yang akan datang tidak akan menyembah apa yang sedang kamu sembah pada ayat

1-2. Dan tidak juga kamu akan menjadi penyembah-penyembah apa yang sedang aku sembah ayat 3. Selanjutnya ayat ke 4 melanjutkan bahwa Aku tidak pernah menjadi penyembah dengan cara penyembahan kamu. Kamu pun tidak akan menjadi penyembah-penyembah dengan cara penyembahanku.

Kemudian ayat terakhir dalam surah al-Kafirun ayat ke 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya :

“Bagimu agamamu , dan bagiku agamaku”

Inti dari surah al-Kafirun ini adalah pada ayat terakhir bagi mu agamamu bagiku agama ku.¹⁹

Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah Swt. yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Kehendak Allah pasti terjadi, dan tentu menyimpan hikmah yang luar biasa. Oleh karenanya, tidak dibenarkan memaksa untuk Islam. Allah berfirman dalam Surat Yunus ayat 99 :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ
حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya :

Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah

¹⁹Nur Kholis, *Penafsiran Sayid Quthub Terhadap Surah Al- Kafirun Dalam Fi Dzilalil Al-Qur'an*, Skripsi S1 Program Studi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016, h. 19

kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.

Ayat dia tas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Seperti dicontohkan, kaum Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah Swt. memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga kemudian kaum Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, lalu atas kehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.²⁰

Nurcholis Madjid dikutip Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, menjelaskan bahwa nilai keislaman itu tidak hanya dipandang dari sudut internal umat Islam dalam berhubungan umat seagama tetapi bagaimana sikap orang Islam terhadap agama lain yaitu mampukah ia membangun sikap saling bertoleransi dalam beragama. Karena sebenarnya kesempurnaan agama Islam adalah karena agama ini bersifat mengayomi semua agama yang ada dan sikap itulah yang dahulu dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya kepada umat lain.²¹

Nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar bagi hubungan antarumat manusia secara universal, dengan tidak mengenal suku, adat, budaya, dan agama. Akan tetapi, yang dilarang Islam hanya pada konsep akidah dan ibadah. Kedua konsep tersebut yang tidak bisa dicampuri oleh umat non Islam. Namun aspek sosial kemasyarakatan dapat bersatu dan kerjasama yang baik. Perlu ditambahkan bahwa mengakui eksistensi

²⁰Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama ...* h. 131

²¹Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013*. Islamica, Volume X Nomor 1, September 2015, h. 282

praktis agama-agama lain yang beragam dan saling berseberangan ini, dalam pandangan Islam tidak secara otomatis mengakui legalitas dan kebenarannya.

Melainkan menerima kehendak ontologis Allah Swt dalam menciptakan agama-agama berbeda-beda dan beragam. Mengakui realitas perbedaan dan hak seorang untuk berbeda sama sekali tidak berarti syari'at dakwah mesti digugurkan. Bahkan sebaliknya, justru malah semakin menegaskan urgensi dan pentingnya dakwah. Sebab di satu pihak, hakikat perbedaan itu sendiri sejatinya memungkinkan masing-masing faksi yang saling berbeda untuk melihat dirinya sebagai entitas yang memiliki kelebihan, nilai dan kebenaran, dan untuk melaksanakan hak-haknya, serta untuk mengekspresikan jati dirinya secara bebas sebagai upaya mewujudkan kelebihan, nilai, dan kebenaran yang dimilikinya.

Kemanusiaan adalah nilai-nilai objektif yang dibatasi oleh kultur tertentu, nilai kebebasan, kemerdekaan, dan kebahagiaan. Persamaan hak adalah nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun di atas fondasi demokrasi. Antara pendidikan demokratis dan pendidikan pluralis multikultural merupakan sebuah rangkaian. Masing-masing saling bergantung dan saling mempengaruhi.²² Oleh karena itu, membangun pendidikan yang berparadigma pluralis multikultural merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Dengan paradigma semacam

²² Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama ...* h. 134-135

ini, pendidikan diharapkan akan melahirkan anak didik yang memiliki cakrawala pandang yang luas, menghargai perbedaan, penuh toleransi, dan penghargaan terhadap segala bentuk perbedaan.

d. Pendidikan Inklusif, Pluralisme dan Bhinneka Tunggal Ika

Pendidikan inklusif berarti bahwa sekolah harus menerima / mengakomodasi semua anak, tanpa kecuali ada perbedaan secara fisik , intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lainnya. Pendidikan inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan / bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan.²³

Secara bahasa kata pluralis berasal dari bahasa Inggris *plural* yang berarti jamak, dalam arti keanekaragaman dalam masyarakat, atau ada banyak hal lain diluar kelompok kita yang harus diakui.²⁴ Sedangkan pluralisme berasal dari kata plural dan isme, plural yang berarti banyak (jamak), sedangkan isme berarti paham. Jadi pluralisme adalah suatu paham atau teori yang menganggap bahwa realitas itu terdiri dari banyak substansi.²⁵ Lebih dari itu , pluralisme secara substansi termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus

²³ Permendiknas No. 70 th. 2009, pasal 1

²⁴ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 75

²⁵ Rasimin, *Toleransi Dan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Randuacir*. Interdisciplinary Journal of Communication, Volume 1 Nomor1, Juni 2016, h. 101

menghargai, menghormati, memelihara dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak, atau banyak.²⁶

Pluralitas keberagaman dalam pandangan umat Islam merupakan kenyataan yang bersifat *nushush*. Oleh karenanya umat Islam dan lembaga-lembaga keagamaan yang terdapat di kalangan umat Islam dalam pikiran, gagasan, program, dan tindakannya selalu mengedepankan komitmen pada terwujudnya perdamaian dan harmonitas intra umat dan antar umat beragama.²⁷

Agama pada umumnya memisahkan agama sebagai doktrin (*religion*) dan agama sebagai perilaku (*religiosity*) atau yang dipraktekkan oleh para penganutnya. Pemisahan ini penting dilakukan sebagai upaya untuk membedakan ajaran agama berdasarkan teks (kitab suci) dan pemahaman umat terhadap teks. Untuk yang pertama, agama diartikan sebagai seperangkat doktrin, kepercayaan, atau sekumpulan norma, dan ajaran Tuhan yang bersifat universal dan mutlak kebenarannya. Sedangkan yang kedua, berhubungan dengan penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu, yang tentu saja menjadi bersifat relatif, dan sudah pasti, kebenarannya pun menjadi bernilai relatif. Hal ini karena, setiap penyikapan terikat oleh sosio-kultural, dan setiap lingkungan sosiokultural tertentu sangat mempengaruhi pemahaman

²⁶ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep...* h. 75

²⁷ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), h. 159

seseorang tentang agamanya. Dari sinilah muncul, keragaman pandangan dan paham keagamaan.²⁸

Yang harus kita pahami konsep pluralisme agama yang hendak diterapkan di Indonesia maka ia harus bersyaratkan satu hal, yaitu komitmen yang kokoh terhadap agama masing-masing. Seorang pluralis, dalam berinteraksi dengan aneka ragam agama, tidak saja dituntut untuk membuka diri, belajar menghormati mitra dialognya. Tapi yang terpenting ia harus komitmen terhadap agama yang dianutnya. Hanya dengan sikap demikian kita dapat menghindari relativisme agama yang tidak sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.²⁹

Pengertian pluralisme agama yang bersyarat inilah yang terekam dalam anjuran Allah dalam Al-Quran surah Saba' ayat 24-26:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ قُلْ لَا تَسْأَلُونَ عَمَّا أُجْرَمْنَا وَلَا نَسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾ قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَاتِحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya :

Katakanlah: "Siapa yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan Sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang

²⁸ Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, ISSN: 2528-7249 Volume 1 Nomor 1 , September 2016, h. 25

²⁹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung : Mizan, 2005), h. 43

nyata. Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang kami perbuat dan kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat". Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dialah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".

Masalah pendidikan Islam belum mampu membentuk kehidupan yang inklusif dan melahirkan sikap pluralis. Salah satu faktor penyebab adalah pendidikan agama selama ini lebih memerhatikan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.³⁰

Indonesia merupakan negara yang bermasyarakat majemuk (*pluralistic society*). Dilihat dari semboyan negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" telah membuktikan kemajemukan kita, berbeda-beda tapi tetap satu tujuan untuk kemerdekaan, persatuan dan kesejahteraan negara Indonesia.³¹

Indonesia terdiri dari sekitar 350 bahasa, 600 suku bahasa dengan identitas masing-masing, serta 6 (enam) macam agama yang masuk dalam katagori besar yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu cu.³² Tentu hal ini merupakan perbedaan yang sangat banyak akan tetapi harus tetap merasa satu yaitu Indonesia.

³⁰ Moh. Toriqul Chaer, *Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalama Perspektif Hadis Nabi Saw.* Cendekia. Volume 14 Nomor 2, Juli- Desember 2016, h. 224

³¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural...* h. 1

³² Sulalah, *Pendidikan Multikultural...* h. 7

Konsep multikultural pada dasarnya menjadi satu kesafahaman bersama, sehingga tata cara dan perilaku para aktor pada satu setting budaya tidak akan bersikukuh pada budayanya masing-masing.³³ Wacana multikulturalisme yang menghangat akhir-akhir ini kurang terwadahi dalam ruang diskusi di masyarakat, hal ini menyebabkan masyarakat kurang begitu yakin dan sering memunculkan berbagai kontroversi.

Fungsi sosial menjadi peran utama dalam membina hubungan antar umat beragama, menempatkan para pimpinan lembaga pendidikan keagamaan menjadi figur multikultural. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Semoga dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang dibekali oleh pengertian pluralisme agama yang bertanggung jawab, kita dapat mengatasi tantangan besar yang kita hadapi bersama.

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur

³³ Sulalah, *Pendidikan Multikultural* h. 6

³⁴ M. Hasyim, *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Auladuna, Volume 1, 2 Desember 2014. h. 265

yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan, audio visual, juga komputer. Produser, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.³⁵

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar, interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercapai suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pengertian terminologi, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dalam pendidikan. Proses pembelajaran menghasilkan adanya interaksi antara pendidik

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 57

yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik yang bertindak sebagai orang belajar.³⁶

f. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-tadib, Istilah al-tarbiyah dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti ,akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian. Istilah al-ta'lim menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan al-tarbiyah maupun al-ta'dib.

Makna Al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tantana penciptaan. Dengan pendekatan ini pendidikan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tantanan wujud dan kepribadian.³⁷

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.

³⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 108-109

³⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mul ia, 2011), h. 84-86

Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.³⁸

g. Pengertian Guru atau Pendidik

Guru merupakan variabel terpenting dalam pembelajaran sesulit apapun materi yang akan diajarkan, guru hendaknya mampu mentransfer pengetahuan kepada anak didik dengan semudah-mudahnya. Menurut Zakiyah Darajat , guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³⁹

Kata pendidik berasal dari kata didik , artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang di harapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Selanjutnya diawali dengan awalan pe sehingga menjadi pendidik yang artinya orang yang mendidik.⁴⁰

Pendidik perlu menyadari bahwa ia melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Allah dan orangtua peserta didik. Mendidik anak

³⁸ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Volume I Nomor 1, November 2013, h.25

³⁹ Saduddin, *Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Multikultural*, Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2015. h. 10

⁴⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ...* h. 138

harus berdasarkan pada rasa kasih sayang.⁴¹ Oleh karena itu seorang pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagaimana anaknya sendiri, mendidik dengan ikhlas agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal. Seorang pendidik tidak boleh merasa benci kepada peserta didiknya.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula pada pasal 2 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam pendidikan multikultural, guru dan murid mempunyai kedudukan yang sama yaitu sebagai obyek. Guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Y.B Mangunwijaya dikutip Saddudin menegaskan bahwa pendidikan di sekolah harus dikembalikan menjadi milik anak didik. Oleh karena itu, anak didik harus dianggap, dinilai, didampingi dan diajari sebagai anak, bukan sebagai orang tua mini atau prajurit mini. Anak didik diberikan

⁴¹Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012),h. 71

kesempatan sesuai dengan kapaitasnya sebagai anak didik diberikan kesempatan sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak.⁴²

h. Fungsi dan Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Toleransi

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dan Abdurrahman al-Nahlawi mengemukakan, pendidik hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi, Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al- Imran: 79⁴³

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

⁴²Saduddin, *Peran Pendidikan Agama Islam ...* h. 12

⁴³Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ...* .h. 164

Al-Qur'an juga telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya.

Sesuai dengan firman- Nya QS. Al-Baqarah : 129⁴⁴

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini dapat dipahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hal ini relevan dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaan agamanya itu.” Keberadaan bangsa Indonesia sebagai negara yang plural merupakan berkah dan kekayaan yang patut disyukuri. Namun, di sisi lain, perlu disadari bahwa aspek pluralitas tersebut menjadikan bangsa ini menjadi rentan terhadap ancaman konflik.

⁴⁴Saduddin, *Peran Pendidikan Agama Islam ...* h. 13-14

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan Islam di Indonesia memiliki peranan penting dalam memberi kontribusi bagi persatuan bangsa di masa depan. Dalam hal ini konsep pendidikan Islam yang peduli pada pluralisme akan bermakna positif bila tergambar luas pada realitas aktual kehidupan bangsa Indonesia yang pluralistik. Sebagai umat dengan jumlah terbesar di Indonesia, maka peran umat Islam sangat signifikan dalam menentukan masa depan bangsa ini. Umat Islam semestinya memberikan suri tauladan dalam sikap dan tindakan atas dasar prinsip toleransi sebagaimana diajarkan ajaran Islam, dan sebagai mana juga yang telah terabaikan dalam sejarah sosial historis umat Islam terutama pada periode Rasulullah Saw.⁴⁵

Menurut Paul Suparno dikutip Saddudin, guru mempunyai peran yang penting dalam pendidikan multikultural. Guru harus mengatur dan mengorganisasi isi, proses, situasi, dan kegiatan sekolah secara multikultural, dimana tiap siswa dan berbagai suku, gender, dan ras berkesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan itu. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa guru perlu menekankan keragaman (*diversity*) dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan antara lain dengan cara:

- 1) Mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa.

⁴⁵Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama ...* h. 137

- 2) Mendiskusikan bahwa semua orang dari budaya apapun ternyata juga menggunakan hasil kerja orang lain dari budaya lain. Dalam pengelompokan siswa di kelas maupun dalam kegiatan di luar kelas guru diharapkan melakukan keragaman itu.⁴⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural.

a. Faktor Pendukung

1. Iklim Sekolah

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur, sekolah menekankan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah. Sehingga iklim sekolah terbangun menjadi lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati, dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, dengan rasa kekurangan yang dimiliki antar warga sekolah.

2. Kurikulum sekolah

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan

⁴⁶Saduddin, *Peran Pendidikan Agama Islam ...* h. 14-15

perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran .⁴⁷

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mencapai maksud atau tujuan. Sedang prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, pembelajaran). Sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah.

4. Peran guru

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Disini dilihat dari bagaimana peran guru dalam internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajran Pendidikan Agama Islam.

5. Program dan kegiatan sekolah

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan dan eskrakurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri.

6. Peserta didik

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...* h. 57

Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan.

b. Faktor penghambat

Akan di ketahui ketika penelitian berlangsung apa saja hambatan-hambatan dari internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang di jadikan literer dari Skripsi Immatusholihah karahayon (1323301191) “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Siswa Beragama Di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2017. Skripsi Ayu Nur Hamidah (12130065) “Pola Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016. Skripsi Nur Faiqoh (1601410005) “Impelementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care Kota Tegal”, Universitas Negeri Semarang Tahun 2015, Skripsi Saddudin (108011000052) “Peran Guru pendidikan Agama Islam di sekolah Multikultral (Studi Kasus di SMP Mentari Internasional School)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015. Jurnal Edi Susanto (Dosen STAIN Pamekasan Prodi PAI) “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan”Nuansa,

Vol. 8 No. 2 Juli – Desember 2011. Jurnal Cahyo Pamungkas “Toleransi Beragama Dalam Praktik Sosial Studi Kasus Hubungan Mayoritas Dan Minoritas Agama Di Kabupaten Buleleng” Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta, Episteme, Vol. 9, No. 2, Desember 2014. Jurnal Moh. Miftahul Arifin “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri” Institut Agama Islam Diponegoro, Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016. Skripsi Falasipatul Asifa (12410159) “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa melalui budaya sekolah (Studi kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1)”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Jurnal Wasisto Raharjo Jati “Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Multikulturalisme Siswa Sma Katolik Sang Timur Yogyakarta”, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIII, No.1, Februari 2014. Jurnal Rasimin “Toleransi Dan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Randuacir”, Mahasiswa Program Doktoral UPI Bandung, Interdisciplinary Journal of Communication, Vol.1, No.1, Juni 2016. Dan Skripsi Septia Ningsih (1413032062) “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo”. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018.

Dari beberapa hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang akan saya teliti yaitu “Pola Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penelitian ini”, memiliki persamaan sama-sama meneliti dalam multikultural dan nilai-nilai toleransi, hanya saja subyek, tujuan, lokasinya berbeda akan tetapi sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian saya ditekankan pada nilai-nilai toleransi tersebut dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Konseptual

Multikulturalisme berasal dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki dalam kata ini terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Menurut Bloom sebagaimana kutip Atmadja dan Rahmawaty Rahim menjelaskan bahwa multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang dan sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.

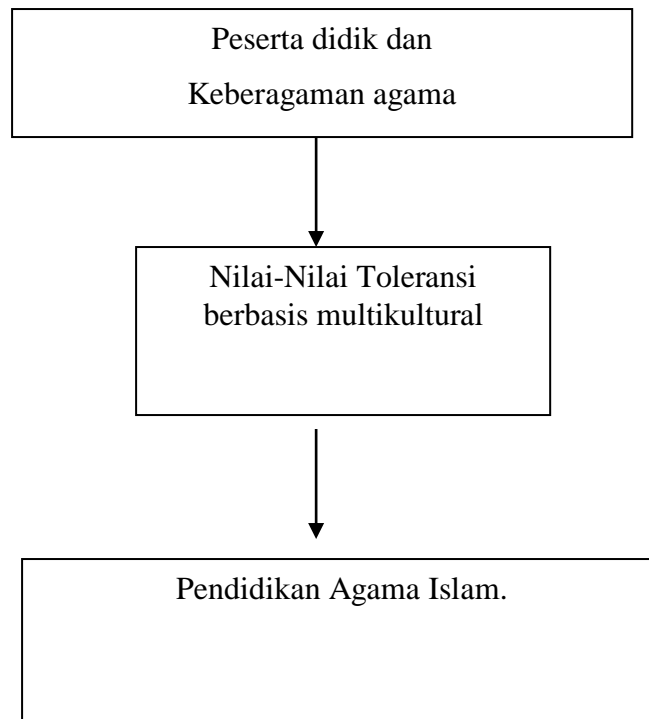
Pendidikan Islam bukan hanya sekadar transfer of knowledge, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan teologi. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Toleran bermakna sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Adapun kata ‘toleransi’ bermakna sikap atau sifat toleran, dengan bersikap toleran kita harus dapat menerima perbedaan dan tidak memaksa kehendak kita kepada orang lain. Dengan toleransi kita harus dapat menerima adanya perbedaan antara berbagai latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya.

Salah satu SMP Negeri di Provinsi Bengkulu, yaitu SMP 8 Bengkulu Selatan Disini siswa-siswi maupun dewan guru yang mengajar memiliki latar belakang suku, agama, budaya, sosial ekonomi yang berbeda-beda. Tentu dengan adanya perbedaan tersebut perlu adanya toleransi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru sehingga terciptanya suasana hidup rukun dan damai dan bisa tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Nilai-nilai kehidupan sosial bermasyarakat itu tidak terlepas dari pendidikan agama Islam oleh karena itu disini peneliti melihat bagaimana Pola Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam

Pembelajaran Agama Islam tersebut terhadap peserta didik di 8 Bengkulu Selatan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif atau dengan kata lain yang bersifat non statistik. Jenis penelitian kualitatif ini mengacu pada prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh

makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Metode ini juga berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸

B. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Desember 2020 s/d Januari 2021, Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

C. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data yang lang³⁶ memberi data kepada pengumpul data, disini data primer dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa-siswi SMPN 8 Bengkulu Selatan.

b. Data Sekunder

Yakni sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau dokumen. Disini peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal ilmiah, makalah atau skripsi, dan literatur lainnya yang terkait dengan nilai-nilai toleransi berbasis multikultural.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 8-9

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan
- b. Guru Pendidikan Agama Islam 8 Bengkulu Selatan
- c. Siswa/siswi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi di bedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapat data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMP N 8 Bengkulu Selatan serta kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan atau internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

2. Interview / Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara berhadapan-hadapan *face-to-face* interview dengan partisipan, mewawancarai narasumber secara langsung. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari narasumber.

Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai sesuatu yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis (profil sekolah, guru dan peserta didik), sarana dan fasilitas baik berupa foto-foto, ataupun rekaman wawancara dari 8 Bengkulu Selatan.⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...* h. 137-146

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ada beberapa bentuk, meliputi:

a. Credibility

Pengujian ini berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Adapun teknik yang digunakan yaitu memperpanjang masa observasi, menganalisis kasus yang belum ada, menggunakan bahan referensi, membicarakan dengan orang lain.

b. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini bergantung pada pemakai hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

c. Dependability

Dalam penelitian ini disebut juga reliabilitas, uji dependability dilakukan dengan melakukan proses penelitian ke lapangan atau audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila peneliti tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Confirmability

Pengujian ini disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan benar, maka diperlukan metode yang tepat untuk menganalisis data. Adapun analisis yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif diperlukan langkah-langkah:

a. Memperoleh data dari lapangan dengan melakukan survey lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan data cukup reliable dan valid, maka datanya juga cukup reliable dan valid.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

d. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukan data baru sebagai penguji terhadap kesimpulan awal.⁵⁰

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D...* h. 243

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan berdiri tahun 1982, dan telah menorehkan banyak prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi, SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan adalah sekolah umum yang didirikan Pemerintah Daerah. Sehingga SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi serta keyakinan mereka. Partisipasi positif masyarakat (orang tua siswa) yang diwadahi komite sekolah telah memberikan sumbangan bagi terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Dengan menginformasikan berbagai program sekolah dengan komite telah muncul sinergi antara sekolah dan orang tua siswa sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi lebih mudah dan optimal dilaksanakan.

Keberadaan Dunia Usaha (DU) di SMPN 8 Bengkulu Selatan ditandai dengan perjanjian kerjasama dengan Telkom Speedy, Bimbingan belajar GO dan beberapa penerbit menjadi mitra sekolah dalam segala kegiatan hal ini merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

2. VISI , MISI Dan Tujuan SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan merupakan lembaga pendidikan yang sepenuhnya menyadari akan tanggung jawabnya pada tumbuh

kembangnya generasi yang berkualitas baik secara mental, spiritual dan sains. Kesadaran tersebut mengharuskan semua pendidik dan tenaga pendidik bahu membahu memberikan keteladanan dalam ilmu, sikap dan etos kerja. Agar tercipta generasi berilmu, beriman dan bercharacter sebagaimana tercantum dalam Visi dan Misi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

VISI

Terwujudnya manusia Yang “Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek”

MISI

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis.
3. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

Tujuan Sekolah

1. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
2. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala

bidang

3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

3. Kondisi Fisik SMP N 8 Bengkulu Selatan

a. Situasi dan Kondisi Sekolah

Bangunan sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terletak di Bengkulu Selatan tepatnya di Desa Tanjung Besar Kecamatan kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Dengan posisi geografis -3,8047 Lintang dan 102,2955 bujur. Sk pendidiran 14 dan tanggal pendirian SK 30-01-2004 dengan status kepemilikan daerah. Luas tanah 13615 M². Nomor Tlp. 0811730097

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan nyaman Sekolah berada di pinggir jalan raya dan mudah diakses semua kendaraan. Letak strategis sekolah sering dimanfaatkan untuk acara pendidikan tingkat kecamatan seperti workshop dan berbagai lomba antar sekolah, sehingga dampak positif bagi sekolah dapat dirasakan.

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu: dibagian depan tidak berjauhan dengan rumah ibadah umat nasrani (gereja) dan terdapat rumah penduduk setempat, di samping bagian kanan dan bagian belakang sekolah terdapat persawahan dan bagian samping kanan bersebrangan dengan tempat pemakaman umum (TPU). Kondisi Lingkungan sekolah cukup kondusif dan cukup baik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, serta letaknya strategis dan mudah dicapai.

c. Fasilitas Ruang Belajar, Kantor Dan Sumber Belajar**1. Ruang Belajar**

Ruang belajar SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terdiri dari 20 ruangan, yaitu:

- a. Delapan ruang untuk kelas tujuh (kelas VII.1 dan VII.8)
- b. Enam ruang untuk kelas delapan (kelas VIII.1 dan VIII.6)
- c. Enam ruang untuk kelas sembilan (kelas IX.1 dan IX.6)

2. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha sangat luas, mempunyai 1 gedung yang bersebrangan dengan ruang guru , fasilitas pendukung kegiatan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru, serta beberapa prangkat elektronik (seperangkat komputer).

3. Ruang Guru

Ruang guru yang mempunyai ruang yang cukup luas, dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan guru dan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru.

4. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang tata usaha, dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya terdiri 1 unit kursi dan meja kerja, satu set kursi tamu dengan satu meja, buah lemari sebangun tempat penyimpanan berkas-berkas sekolah. Dilihat dalam Tabel IV. 1 (Terlampir)

5. Laboratorium

Ruang labor bersebelahan dengan ruang guru, dilengkapi dengan fasilitas untuk praktek IPA dan Biologi. Didalam labor terdapat gudang penyimpanan alat-alat untuk keperluan rapat. Selain untuk praktek ruangan ini biasanya digunakan untuk pertemuan guru bidang studi antar sekolah yang disebut MGMP.

6. Perpustakaan

Perpustakaan terletak di bagian bawah pojok kanan lebih tepatnya berada di belakang kelas VII.3

7. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

8. Aula

Digunakan untuk siswa/I melakukan ujian menggunakan computer. Sehingga ruangan ini disetting sedemikian rupa demi

kenyaman serta kelangsungan ujian akhir siswa/I yang berbasis komputer.

9. Musholla

Bersebelahan dengan ruang TU (Tata Usaha), karena muatan isi musholla terbatas maka siswa yang ingin melakukan shalat zuhur berjama'ah diberi jadwal masing-masing. Hal ini untuk mengantisipasi kekurangan tempat saat melakukan shalat berjama'ah.

10. Pekarangan sekolah

Pekarangan sekolah tertata dengan indah disekitar kelas terutama bagian depan ditanami bunga-bunga, di teras depan kelas memiliki tempat sampah. Setiap kelas memiliki tanaman.

11. Media untuk pembelajaran dan pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya.

Memiliki 1 infokus yang bisa digunakan sebagai media pembelajar. Untuk pengajaran olahraga disesuaikan dengan jam mata pelajaran yang dibimbing oleh 3 guru olahraga. Fasilitas untuk penunjang olahraga ada bola, lapangan, net dan alat-alat lainnya. Kemudian untuk kesenian para siswa menyalurkan bakat seni mereka yang dibimbing oleh 3 tenaga guru bidang Seni Budaya.

12. Warung (Kantin Sekolah)

Memiliki 2 buah kantin yang biasanya menjajakan makanan untuk siswa/I memenuhi kebutuhannya. Yang pertama terletak di atas sebelah gedung kelas IX yang biasanya menjual makanan yang mengenyangkan. Kantin ini untuk memenuhi kebutuhan kelas IX dan VII karena letaknya yang berdekatan dengan kedua tingkatan kelas tersebut. Jumlah kantin yang berjualan kurang lebih ada 5 kantin.

Yang kedua, kantin di bagian bawah yang letaknya cenderung lebih dekat dengan kelas VIII. Kantin ini menjual kebutuhan siswa/I berupa makanan ringan. Jumlah kantin yang berjualan ada 2 kantin.

13. Sumber air

Sekolah ini memiliki sumber air sanitasi yang terlindungi. Sehingga untuk keperluan air tercukupi di lingkungan sekolah. Untuk menampung air maka setiap kamar mandi dan mushola memiliki penampungan/tong air masing-masing.

14. Penerangan

System penerangannya berasal dari saluran PLN, yang difungsikan pada setiap ruangan baik di kantor, perpustakaan, laboratorium, dan kelas.

d. Pengelolaan Kelas

1. Pengaturan Tempat Duduk

Ruang kelas di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terdiri dari 20 kelas, yang terdiri dari kelas VII.1 –VII.8, VIII.1-VIII.6 dan XI.1 dan XI.6 masing-masing kelas memiliki meja dan kursi, yang mana tata cara pengaturannya adalah untuk kelas memiliki kurang lebih 30 siswa. Meja untuk siswa yang terletak berhadapan dengan meja kursi guru dan kursi serta 1 pasang meja dan kursi untuk guru yang terletak didepan kelas, untuk kelas VII B memiliki 86 pasang meja untuk siswa yang terletak berhadapan dengan meja kursi guru dan kursi serta 1 pasang meja dan kursi untuk guru yang terletak didepan kelas,

Untuk kelas VIII memiliki 88 meja panjang yang digunakan sebagai tempat belajar tanpa menggunakan kursi serta satu meja untuk guru yang juga tanpa dilengkapi kursi, untuk kelas IX memiliki 60 pasang meja kursi yang digunakan sebagai sarana mengajar serta 1 meja untuk guru yang juga dilengkapi kursi. Untuk pengaturan tempat duduk di SMPN 8 Bengkulu Selatan, meja guru terletak disamping papan tulis dan meja serta bangku berbaris empat atau lima ke belakang.

2. Pengaturan Perabotan Kelas

Setiap kelas masing-masing memiliki perabotan kelas yang terdiri dari *whiteboard* yang dilengkapi *spidol* dan penghapusnya, yang terletak didepan kelas, 1 buah taplak meja dan 1 vas bunga yang terletak diatas meja guru, daftar pelajaran dan jadwal piket

yang tertempel disamping kanan dan kiri keles, dan gambar presiden, wakil presiden serta dasar Negara yang terletak di dinding atas *whiteboard*, buku absen siswa beserta jurnal kelas, sebagian kelas siswa sudah memiliki peta yang mendukung kegiatan belajar mengajar, selain itu didalam kelas siswa juga ada yang memiliki lemari yang berguna sebagai tempat penyimpanan Al-Qur'an ataupun buku literasi serta tempat penyimpanan pendukung pembelajaran.

4. Sumber Daya Manusia SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Jumlah Guru yang mengajar di sekolah ini ada 41 orang, jumlah guru yang PNS ada 38 orang, 4 orang honorer yang meliputi 2 tenaga pengajar PAI dan 2 tenaga pengajar Penjaskes. Karyawan atau Staf TU ada 7 orang yang berkompeten di bidangnya dan bagian keperangkatan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun kelapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Hal ini peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari bapak Olsipin, S.Pd selaku kepala

sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, Bapak Tohelman, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta Dea, Rachel, Ade selaku siswa-siswi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Untuk melihat gambaran tentang internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan maka berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. nilai-nilai toleransi berbasis multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus Antropologi pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.⁵¹ Pola dalam Kamus Ilmiah Populer adalah model, contoh, pedoman (rancangan) dasar kerja.

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan. Sebagai penghayatan,

⁵¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, h. 885

pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵²

Toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah) kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*), dan keadilan. Toleransi merupakan salah satu kebajikan fundamental demokrasi, namun ia memiliki kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk: bentuk solid dan bentuk demokratis. Menjadi toleran adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi mengundang dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.⁵³

Pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dalam ini peneliti melihat gambaran penanaman nilai-nilai toleransi berbasis multikultural tersebut terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maupun dengan pemahaman kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan kegiatan- kegiatan yang di konsepskan sekolah, untuk internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural tersebut.

a. Pemahaman Guru dan Siswa tentang Internalisasi Nilai-nilai Toleransi

⁵²Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, h. 336

⁵³Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama ...* h. 27

Berdasarkan hal tersebut Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan menjelaskan tentang pemahaman beliau terhadap internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural :

Nilai-nilai toleransi ini merupakan rasa cinta tanah air, dan merupakan suatu kewajiban kita sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya untuk saling menghargai dan menghormati, negara kita tidak hanya Islam saja, begitu pula di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini peserta didiknya memang mayoritas islam tetapi terdiri dari adat, dan budaya yang berbeda.⁵⁴

Hal ini juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural salah satunya yang saya pahami seperti pepatah cinta tanah air itu sebagian dari iman, jadi kita sesama bangsa Indonesia harus saling menghargai, apa lagi dalam urusan adat dan budaya kita harus saling menghargai.⁵⁵

Dan dengan pertanyaan yang sama kepada peserta didik mereka mengatakan:

Toleransi itu saling menghargai, memahami, berteman baik, menghormati tidak bermusuhan.⁵⁶

Dengan cinta tanah air Indonesia kita akan merasa satu seperti semboyan negara kita Bhinneka Tunggal Ika “Berbeda-beda Tapi tetap satu”. Indonesia terdiri dari sekitar 350 bahasa, 600 suku bahasa dengan identitas masing-masing, serta 6 (enam) macam agama yang masuk dalam katagori besar yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha dan

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 18 Mei 2020

⁵⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Senin 18 Mei 2020

⁵⁶ Wawancara dengan peserta didik, Sabtu 19 Mei 2020

Kong Hu cu.⁵⁷ Tentu hal ini merupakan perbedaan yang sangat banyak akan tetapi harus tetap merasa satu yaitu Indonesia.

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan merupakan sekolah yang didirikan Pemerintah daerah yang tentunya sekolah ini merupakan sekolah umum yang boleh siapa saja belajar dan mengajar disana.

b. Kegiatan dan Kebijakan Yang di Konsepkan Sekolah

Untuk membangun cinta tanah air, mengembangkan sikap toleransi, simpati dan empati pada peserta didik, membangun rasa saling percaya dan pengertian antar pemeluk agama, serta menjunjung sikap saling menghargai di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan pihak sekolah melakukan berbagai macam program keagamaan untuk internalisasi nilai-nilai toleransi terutama untuk saling menghargai dalam perbedaan adat dan istiadat, budaya yang berbeda.

Pola internalisasi nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik mayoritas supaya bisa toleransi terhadap peserta didik minoritas, di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan melakukan berbagai macam program seperti literasi mengaji, membaca Al-Quran, solat dhuha dan solat zuhur berjamaah dan juga literasi membaca buku-buku umum. Internalisasi nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas.

Sikap peserta didik yang berbeda suku dan bahasa di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini rukun dan damai bahkan saling berteman dekat

⁵⁷ Sulalah, *Pendidikan Multikultural...* h. 7

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan:

Kami disini saling menemani, perhatian dan menghargai, tanpa ada berantem untuk urusan beda bahasa dan asli kota ataupun luar daerah Bengkulu Selatan.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dilihat dari gambaran hasil wawancara, observasi disini mereka semua sangat akrab dan saling menemani, ada dari peserta didik yang bersahabat dekat walaupun mereka berbeda budaya, bahasa, dan lain sebagainya. Ini bisa membuktikan keberhasilan pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural di SMPN 8 Bengkulu Selatan. Dengan berbagai macam program dan kebijakan sekolah. Dan apakah ada hubungan dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural ini terhadap penerapan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan:

Kurikulum 2013 ini memang lebih ditekankan terhadap akhlak anak, hampir semua materi pelajaran itu dihubungkan dengan nilai-nilai toleransi, keagamaan.⁵⁹

Dan pertanyaan sama dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Memang kurikulum 2013 ini lebih menekankan nilai-nilai akhlakul kharimah dan karakter untuk peserta didik dari segi materi pelajaran, sampai evaluasi penilaian pun itu secara umum lebih kepada akhlak dan karakter disini ada tentang kecintaan terhadap tanah air dan nilai-nilai keagamaan. Untuk secara tidak langsung ada internalisasi nilai-nilai toleransi di dalam kurikulum 2013.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan peserta didik beragama Islam, Jumat 22 Mei 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 8 April 2020

⁶⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Rabu 10 Juni 2020

Dari beberapa pertanyaan dan jawaban dari berbagai narasumber tentang pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, disini Kepala Sekolah, guru-guru beserta peserta didik memahami dari nilai-nilai toleransi tersebut, di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini memiliki multikultur baik itu suku, bahasa, dan budaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural.

a. Faktor Pendukung

1. Iklim Sekolah

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur, sekolah menekankan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah. Sehingga iklim sekolah terbangun menjadi lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati, dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, dengan rasa kekurangan yang dimiliki antar warga sekolah.

2. Kurikulum sekolah

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan

dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran .⁶¹

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan menerapkan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yaitu kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal ini menuntut keaktifan guru dalam menumbuhkan dan menciptakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah telah di program kan.⁶²

Dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ini lebih ke segi akhlakul kharimah dan karakter SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan menerapkan beberapa program keagamaan seperti, literasi mengaji Al-Quran, solat dhuha dan zuhur berjamaah yang di harapkan dapat menuntun peserta didik untuk cinta kepada agama.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mencapai maksud atau tujuan. Sedang prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, pembelajaran). Sarana dan

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...* h. 57

⁶² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 99

prasarana yang dimiliki suatu sekolah, disini SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Ruang Belajar

Ruang belajar SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terdiri dari 20 ruangan, yaitu:

1. Delapan ruang untuk kelas tujuh (kelas VII.1 dan VII.8)
 2. Enam ruang untuk kelas delapan (kelas VIII.1 dan VIII.6)
 3. Enam ruang untuk kelas sembilan (kelas IX.1 dan IX.6)
- a. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha sangat luas, mempunyai 1 gedung yang bersebrangan dengan ruang guru , fasilitas pendukung kegiatan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru, serta beberapa prangkat elektronik (seperangkat komputer).

- b. Ruang Guru

Ruang guru yang mempunyai ruang yang cukup luas, dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan guru dan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru.

- c. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang tata usaha, dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya terdiri 1 unit kursi dan meja kerja, satu set kursi tamu dengan satu meja,

buah lemari sebangun tempat penyimpanan berkas-berkas sekolah.

d. Laboratorium

Ruang labor bersebelahan dengan ruang guru, dilengkapi dengan fasilitas untuk praktek IPA dan Biologi. Didalam labor terdapat gudang penyimpanan alat-alat untuk keperluan rapat. Selain untuk praktek ruangan ini biasanya digunakan untuk pertemuan guru bidang studi antar sekolah yang disebut MGMP.

e. Perpustakaan

Perpustakaan terletak di bagian bawah pojok kanan lebih tepatnya berada di belakang kelas VII.3

f. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

g. Aula

Digunakan untuk siswa/I melakukan ujian menggunakan computer. Sehingga ruangan ini disetting sedemikian rupa demi kenyamanan serta kelangsungan ujian akhir siswa/I yang berbasis computer.

h. Musholla

Bersebelahan dengan ruang TU, karena muatan isi mushollah terbatas maka siswa yang ingin melakukan shalat zuhur berjama'ah diberi jadwal masing-masing. Hal ini untuk

mengantisipasi kekurangan tempat saat melakukan shalat berjama'ah.

i. Pekarangan sekolah

Pekarangan sekolah tertata dengan indah disekitar kelas terutama bagian depan ditanami bunga-bunga, di teras depan kelas memiliki tempat sampah. Setiap kelas memiliki tanaman.

j. Media untuk pembelajaran dan pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya.

Memiliki 1 infokus yang bisa digunakan sebagai media pembelajar. Untuk pengajaran olahraga disesuaikan dengan jam mata pelajaran yang dibimbing oleh 3 guru olahraga. Fasilitas untuk penunjang olahraga ada bola, lapangan, net dan alat-alat lainnya. Kemudian untuk kesenian para siswa menyalurkan bakat seni mereka yang dibimbing oleh 3 tenaga guru bidang Seni Budaya.

k. Warung (Kantin Sekolah)

Memiliki 2 buah kantin yang biasanya menjajakan makanan untuk siswa/I memenuhi kebutuhannya. Yang pertama terletak di atas sebelah gedung kelas IX yang biasaya menjual makanan yang mengenyangkan. Kantin ini untuk memenuhi kebutuhan kelas IX dan VII karena letaknya yang berdekatan dengan kedua tingkatan kelas tersebut. Jumlah kantin yang berjualan kurang lebih ada 5 kantin.

Yang kedua, kantin di bagian bawah yang letaknya cenderung lebih dekat dengan kelas VIII. Kantin ini menjual kebutuhan siswa/i berupa makanan ringan. Jumlah kantin yang berjualan ada 2 kantin.

l. Sumber air

Sekolah ini memiliki sumber air sanitasi yang terlindungi. Sehingga untuk keperluan air tercukupi di lingkungan sekolah. Untuk menampung air maka setiap kamar mandi dan mushola memiliki penampungan/tong air masing-masing.

m. Penerangan

System penerangannya berasal dari saluran PLN, yang difungsikan pada setiap ruangan baik di kantor, perpustakaan, laboratorium, dan kelas.

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, akan tetapi masih ada kekurangan di musolah karena tidak terlalu besar untuk menjadi tempat solat berjamaah seluruh peserta didik dan guru oleh karena itu memanfaatkan lapangan sekolah untuk dhuha berjamaah dan hanya solat zuhur di musolah dengan kebijakan setiap hari 2 kelas bergantian. Dan untuk ruangan membaca kitab peserta didik dan guru non muslim itu masih ditempatkan di perpustakaan.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan guru Pendidikan

Agama Islam mengatakan:

Sarana dan prasarana serta fasilitas disini sudah cukup memadai karena semua ada akan tetapi masih ada kekurangan di musolah karena tidak terlalu besar untuk menjadi tempat solat berjamaah seluruh peserta didik dan guru oleh karena itu memanfaatkan lapangan sekolah untuk dhuha berjamaah dan hanya solat zuhur di musolah dengan kebijakan setiap hari 2 kelas bergantian. Dan untuk ruangan membaca kitab peserta didik dan guru non muslim itu masih ditempatkan di perpustakaan karena tidak ada lagi ruangan kosong atau ruang yang dikhususkan.⁶³

4. Peran guru

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Disini dilihat dari bagaimana peran guru dalam internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁴

Peran guru di SMP 8 Bengkulu Selatan sudah cukup baik dalam internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya program-program keagamaan seperti literasi mengaji Al-Quran, membaca Kitab, solat dhuha dan zuhur berjamaah disini sangat dituntut keaktifan dari guru dalam menggerakkan peserta

⁶³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kamis 11 Juni 2020

⁶⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ...* .h. 164

didik agama semua program terlaksana dan sampai saat ini semua program masih berjalan.

5. Program dan kegiatan sekolah

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan dan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan memiliki berbagai program-program keagamaan seperti literasi mengaji Al-Quran, solat dhuha dan zuhur berjamaah, dan program ekstrakurikuler seperti RISMA, Pramuka, Baca Tulis Al-Quran, Karate dll. Yang dengan adanya berbagai program tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, sikap toleransi, tanggung jawab, saling menghormati, dan disiplin.

6. Peserta didik

Peserta didik merupakan "*raw material*" (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan. Peserta didik di SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan.

Pada dasarnya keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan tidak terlepas dari segala faktor pendukung diatas. Dan adanya kesadaran dari semua pihak atau komponen-komponen pendidikan dalam satuan pendidikan

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan:

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai toleransi di sini di karenakan masih kuatnya kesadaran dari semua elemen-elemen yang ada. Sehingga mudah untuk mewujudkannya.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan atau menginternalisasikan segala sesuatu program diperlukan adanya kerja sama, kebersamaan, rasa saling memiliki dan kesadaran akan melakukan atau mewujudkan segala sesuatu seperti internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini.

b. Faktor penghambat

Adanya faktor pendukung tentu akan ada faktor penghambat pelaksanaan sesuatu program, walaupun pada dasarnya di SMP 8 Bengkulu Selatan ini telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh semua faktor-faktor pendukung diatas, akan tetapi masih ada beberapa hambatan seperti

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) , disini kekurangan guru Pendidikan Agama Islam yang mampu berkompeten dalam penanamam nilai-nilai toleransi tersebut.
- b. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk memperdalam agama terutama agama Islam.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Selasa 9 Juni 2020

- c. Kurangnya sarana dan prasarana seperti musolah yang kurang besar.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini masih kekurangan guru Pendidikan Agama, sehingga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu terbatas dan apalagi untuk program-program keagamaan ditambah lagi kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik untuk mengikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan disini RISMA, dan baca tulis Al-Quran, mereka lebih berminat dalam ekstrakurikuler umum seperti pramuka, karate dan lainnya.⁶⁶

Kesimpulan dari faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan adalah keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini tidak terlepas dari keterkaitan dan kerjasama semua komponen-komponen pendidikan yang ada, baik itu Kepala Sekolah, guru, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana prasarana serta fasilitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dibahas lebih dalam oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian

⁶⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Rabu 10 Juni 2020

yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini, pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa dan juga observasi di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan saling menghargai, memahami, simpati tanpa adanya perselisihan, dalam hal ini pihak sekolah telah menerapkan beberapa program dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mempererat kecintaan terhadap agama dan menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan, adapun kegiatan literasi mengaji Al-Qur'an, solat dhuha dan zuhur berjama'ah, literasi membaca buku-buku.

Serta kebijakan-kebijakan yang diperlakukan sama tanpa adanya perbedaan dan juga kebebasan terhadap peserta didik non muslim dalam kegiatan keagamaan Islam serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas untuk tidak mengikuti. Dengan hal ini membuat pola internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini bisa terlaksana.

2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Dari hasil wawancara antara peneliti dan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam pelaksanaan suatu pogram

tidak akan dari faktor pendukung dan penghambat penerapan tersebut. Agar internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berhasil, berjalan dengan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada proses pengajaran, serta kemungkinan.

Dari hasil paparan diatas keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini tidak terlepas dari keterkaitan dan kerjasama semua komponen-komponen pendidikan yang ada, baik itu Kepala Sekolah, guru, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana prasarana serta fasilitas sehingga mampu mengaktifkan semua program-program yang ada dalam hal ini untuk mewujudkan kebersamaan, sikap toleransi, saling menghormati dan disiplin.

Walaupun ada beberapa faktor penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan tapi tidak mengurangi hasil yang dibuktikan dengan kerukunan antar peserta didik yang berbeda adat, budaya dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan disini Kepala Sekolah, guru-guru beserta peserta didik memahami dari nilai-nilai toleransi tersebut, di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini memiliki multikultur baik itu suku, bahasa. Mereka disini saling menghargai, memahami, simpati tanpa adanya perselisihan, dalam hal ini pihak sekolah telah menerapkan beberapa program dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mempererat kecintaan terhadap agama dan menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan, adapun kegiatan literasi mengaji Al-Qur'an,, solat dhuha dan zuhur berjama'ah, literasi membaca buku-buku.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan adalah Keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini tidak terlepas dari keterkaitan dan kerjasama semua komponen-komponen pendidikan yang ada, baik itu

Kepala Sekolah, guru, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana prasarana serta fasilitas sehingga mampu mengaktifkan semua program-program yang ada dalam hal ini untuk mewujudkan kebersamaan, sikap toleransi, saling menghormati dan disiplin.

B. Saran

Sebagai kata penutup dari penulis, mempunyai harapan agar internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan di masa akan datang akan menjadi lebih baik dari masa sekarang.

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penggerak pelaksanaan pembelajaran keagamaan disekolah tetap lah berinovasi dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun untuk program-program keagamaan, tetap lah mengembangkan potensi peserta didik dalam nilai-nilai toleransi berbasis multikultural.
2. Bagi orang tua peserta, diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi terhadap anak di lingkungan sekitar, karena kita ketahui bahwa kita hidup di negara yang memiliki multi kultur. Tetap tanamkan kepada anak prinsip semboyan negara kita Bhinneka Tunggal Ika “Berbeda-beda Tapi Tetap Satu Tujuan” yaitu Indonesia.
3. Bagi peserta didik, diharapkan tetap semangat untuk belajar baik itu belajar agama maupun belajar yang lainnya karena kalianlah penerus bangsa, keberhasilan bangsa kita ada ditangan penerus bangsa seperti kalian. Dan

terus lah merasa satu, bersikap toleransi antar sesama jangan ada perselisihan dalam keaneka ragam suku, bahasa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarudin, Ibnu. 2016. *Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius*. Jurnal Civics Volume XIII Nomor 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius*. Jurnal Pendidikan Islam Volume I Nomor 1.
- Asmuri. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume II Nomor 1.
- Efining Mutiara, Kholidia. 2016. *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)*. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume IV Nomor 2.
- Faiqoh, Nur. 2015. *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*, Skripsi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Fatimatur Rusydiyah, Evi dan Wahyu Hidayati, Eka. 2015. *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013*. Islamica, Volume X Nomor 1.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan* . Jakarta: Prenada Group.
- Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Auladuna. Volume 1.
- Muchtar Ghazali, Adeng. 2016. *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Volume I Nomor 1.
- Mulayasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda.
- Nata, Abuddin. 2014. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Hamidah, Ayu. 2016. *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*, Skripsi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurkholis. 2016. *Penafsiran Sayid Quthub Terhadap Surah Al- Kafirun Dalam Fi Dzilalil Al-Qur'an*, Skripsi S1 Program Studi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Volume I Nomor 1.
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasimin. 2016. *Toleransi Dan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Randuacir*. Interdisciplinary Journal of Communication. Volume 1 Nomor1.
- Rosyada, Dede. 2014. *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*. Sosio Didaktika. Volume I Nomor 1.
- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Malang: Uin Malik Press.
- Saduddin. 2015. *Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Multikultural*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Shihab, Alwi. 2005. *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung : Mizan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Toriqul Chaer, Moh. 2016. *Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalama Perspektif Hadis Nabi Saw*. Cendekia. Volume 14 Nomor 2.

Umar, Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.

Usman, Muhammad dan Widyanto, Anton. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*. Journal of Islamic Education. Volume I Nomor 1.

Zawahir Muntaha, Payiz dan Suardi Wekke, Ismail. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam Multikultura*. Intizar. Volume XXIII Nomor 1.

Zulyadain. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Al-Riwayah, Volume X Nomor 1.